

Syarat mendapatkan pupuk bersubsidi yang harus dilakukan petani :

- a. Harus bergabung di kelompok tani**
- b. Luas lahan garapan maksimal 2 Hektar**
- c. menyusun RDKK sebagai pesanan pupuk bersubsidi dan disusun tahun 2021 untuk penyaluran pupuk tahun 2022.**

Dosis rekomendasi penggunaan pupuk subsidi per/ha berdasar Dosis Balitbangtan Kementan RI untuk lahan di Kabupaten Sumenep Sebagai Berikut :

- Padi : Urea 275 kg, NPK 250 Kg**
- Jagung : Urea : 250 kg, NPK 300 kg**
- Cabe : Urea : 0 Kg, NPK : 300 kg**
- Bawang Merah : Urea : 0 Kg, NPK : 450 kg**
- Kedelai : Urea :0 kg, NPK Phonska : 250 Kg**

Lima komoditas diatas adalah yang dibudiyakan oleh mayoritas petani di Kabupaten Sumenep, sementara Berdasarkan Permentan nomor 10 tahun 2022 komoditas yang boleh menggunakan pupuk bersubsidi adalah Padi, jagung, kedelai, Bawang merah, Bawang putih, Cabe, Kopi, Kakao dan Tebu rakyat, dan hal ini berlaku mulai 08 Juli 2022.

Sebagai Informasi Tambahan :

Pada September 2022 di Kabupaten Sumenep terjadi pengurangan alokasi pupuk bersubsidi untuk urea sebesar 5.992 ton dan NPK Phonska 5.102 ton dari pusat melalui provinsi, sehingga menyebabkan kekurangan kuota atau alokasi.

Hal ini terjadi akibat serapan/realisasi penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten Sumenep sampai dengan Bulan Agustus masih sebesar 37%, ini akibat tidak adanya serapan/kecil antara bulan Juni sampai dengan Agustus, sehingga oleh pihak provinsi jatah alokasi pupuk di Sumenep dianggap berlimpah dan direaloksi pada kabupaten lain yang realisasi penyalurannya tinggi.

" Sejak menjadi Kepala Dinas DKPP, Arif Firmanto tidak kurang-kurang berkomunikasi ke Dinas terkait, di Provinsi Jatim terkait perbedaan pola tanam di Madura dengan di Jawa, baik bersurat maupun langsung saat rapat pupuk atau lainnya, bahwa di Madura puncak kebutuhan pupuk tertinggi adalah bulan Oktober sampai Desember setiap tahun, tidak seperti di Jawa yang setiap saat ada tanam, panen secara terus menerus. Namun sampai saat ini provinsi masih beranggapan pola tanam di Madura sama dengan di Jawa." kata Arif Firmanto.

"Perlu saya tegaskan setiap tahun Sumenep selalu bertambah jatah alokasinya tidak pernah turun, misal untuk tahun 2023 Urea : 49.807 ton, NPK Phonska : 27.655 ton sementara untuk alokasi tahun 2022 urea : 25.275 ton dan NPK : 9.936 ton , ada kenaikan 97,06 % untuk urea dan 178,33% untuk NPK Phonska. Saya menghimbau untuk ke depannya agar pengurangan dari provinsi tidak selalu berulang tiap tahun, agar diserap oleh kelompok tani/petani dan disimpan di gudang masing-masing kelompok atau petani,".